

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah *kuantitatif*. Ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesa yang berkaitan dengan fenomena alam. Menurut Sugiyono (2006, p.01) berpendapat bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu nasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif merupakan sesuatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *variabel independen* yaitu Insentif dan Motivasi (X) terhadap *variabel dependen* yaitu Kinerja Karyawan (Y)

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014 : 223) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berbagai pengaturan , berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat diperoleh melalui :

1.2.1 Data primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data dalam hal ini penulis merupakan pengumpul data.

1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014 : 223) mengemukakan bahwa selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3.3.2 Kusioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik lainya seperti wawancara atau kusioner.

Dari metode metode diatas peneliti menggunakan data primer yakni penulis mendapatkan data secara langsung dari karyawan PT. Bunda Asri Lestari di Bandar Lampung serta menggunakan metode kusioner guna mendapat informasi.

Untuk menentukan skor dan skala pengukurannya penulis menggunakan Setiap indikator pertanyaan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2014 : 168). Dalam kuesioner yang digunakan penulis, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu :

Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5

Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4

Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3

Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2

Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 148) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk populasi adalah seluruh karyawan PT. Bunda Asri Lestari di Bandar Lampung dengan berjumlah 32 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008, p.116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan menurut Arikunto (2008, p.116) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel untuk diteliti, yaitu 32 karyawan PT. Bunda Asri Lestari. Kemudian dikarenakan jumlah populasi yang kecil, maka akan digunakan sampling jenuh dimana seluruh karyawan yang berjumlah 32 orang ini akan penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Kata “variabel“ hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, sesuatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabanya berkenaan dengan variabel penelitian.

Jadi variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014 : 95) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain maka dapat di bedakan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Insentif (X1) dan Motivasi (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep, secara operasional dan secara nyata dalam lingkungan objek peneliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Insentif (X1)	Menurut Rivai (2009, p.766) mengemukakan bahwa insentif adalah imbalan langsung yang diberikan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan perusahaan.	Insentif merupakan pemberian uang diluar dari gaji yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengakuan terhadap kinerja karyawan kepada perusahaan	1. Kinerja 2. Lama Kerja 3. Senioritas 4. Kebutuhan 5. Keadilan dan Kelayakan 6. Evaluasi Jabatan	Likert
Motivasi (X2)	Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (dalam Wibowo, 2014, p.322) motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan atau <i>goal directed behavior</i> .	Dorongan yang timbul baik itu dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang ingin melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	1. Kebutuhan 2. Desain Pekerjaan 3. Kepuasan 4. Keadilan 5. Harapan 6. Penetapan Tujuan	Likert

Kinerja (Y)	Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009,p.67) mengemukakan adalah Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja	Likert
--------------------	--	--	--	---------------

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketetapan dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pertanyaan dengan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan kriteria keputusan

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada df 95 % dan $alpha$ 5% keputusan valid.

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada df 95 % dan $alpha$ 5 % keputusan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan butir instrumen penelitian, pengujian reliabilitas terhadap butir instrument penelitian yang *reliable* jika nilai *cronbach alpha* di atas $> 0,6$. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem yang sama yakni *SPSS* yang memberikan hasil jika metode *split-half* hanya dapat digunakan untuk mencari indeks reabilitas instrumen yang skornya bernilai 1 dan 0, metode Alpha Cronbach dapat digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square*. Pada

penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas dan uji linieritas

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Alat uji yang digunakan adalah uji *Kolmonogorof – Smirnow*

Dimana uji *Kolmonogorof – Smirnow* atau uji K-S menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Ho : data berdistribusi normal
- Ha : data berdistribusi tidak normal
- Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak (Distribusi sampel tidak normal)
- Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima (Distribusi sampel normal)

Penjelasan tersebut dengan membandingkan antara *r hitung* dan *r tabel* dan probabilitas (Sig) dengan *r tabel* maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0

Rumus Hipotesis

- Ho : Model regresi berbentuk linier
- Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak
- Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima
- Penjelasan dan kesimpulan tersebut dengan membandingkan antara probabilitas (Sig) dengan alpha maka disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.9 Metode Analisi Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda. Karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh.

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang berhubungan antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen y .

Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel dependen (Kinerja)

A : Konstanta

X₁ : Nilai variabel independen insentif

X₂ : Nilai variabel independen motivasi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_a diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_0 diterima, begitu pun jika $sig > \alpha$ (0.05), maka H_a diterima H_0 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan F_{hitung} untuk menguji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat

diterima dan ditolak. Menurut Sugiyono (2014), nilai dengan F_{hitung} dikonstantakan dengan F_{tabel} , dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.